

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam “Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK” oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:4), aktivitas pembelajaran ialah proses pendidikan yang memberi kesempatan pada siswa supaya bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama akan lebih baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk hidup dan untuk bersosial didalam masyarakat, berbangsa, dan juga memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan hidup manusia. Kemudian dalam Kosasih (2015:10) disebutkan bahwa pada Kurikulum 2013 aktivitas pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar inti, yaitu sebagai berikut; 1. mengamati, 2. menanya, 3. mengumpulkan informasi (menalar), 4. mengasosiasi (mencipta), dan 5. mengkomunikasikan. Hamalik (2001: 108) mengungkapkan bahwa, sebuah tujuan pengajaran ialah sejumlah hasil pengajaran yang dinyatakan pada artian siswa belajar, secara umumnya mencakup pengetahuan baru, keterampilan serta kecakapan, dan juga sikap-sikap baru, yang diharapkan oleh guru dapat diraih oleh para siswa sebagai hasil pengajaran. Menurut Widiaworo (2017:15) “Pembelajaran

adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan sikap baru yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya guna untuk mengembangkan potensi diri siswa.

2.1.2 Perencanaan Pembelajaran

Sebuah perencanaan ialah proses yang sistematis saat pengambilan keputusan tentang sebuah aksi yang akan dilaksanakan di waktu yang mendatang (Sudjana 2000:60). Nawawi (dalam Majid 2008:16) mengatakan bahwa perencanaan memiliki arti menyusun cara dan langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah, atau melaksanakan sebuah kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam masalah ini perencanaan meliputi rangkaian aktivitas untuk menentukan tujuan umum (*goal*) serta tujuan khusus (*objektivitas*) sebuah organisasi atau sebuah lembaga penyelenggara pendidikan berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Oleh karena itu, RPP harus dibuat, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh guru dengan baik. Newman (dalam Majid 2009:15) mengatakan bahwa perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan memiliki beberapa rangkaian keputusan yang luas, serta penjabaran-

penjabaran dari tujuan, pengambilan kebijakan, penentuan program, pemilihan metode serta prosedur-prosedur tertentu, dan juga menentukan aktivitas yang sesuai dengan jadwal kegiatan sehari-hari.

2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2006:212-213) menyatakan bahwa RPP merupakan sebuah rencana yang menggambarkan suatu prosedur serta manajemen dalam pembelajaran dalam rangka mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada standar isi serta dijabarkan dalam silabus. Selanjutnya Saroni (2011:49) menyatakan bahwa pada proses perencanaan pembelajaran guru membuat suatu skenario kegiatan belajar yang harus dijalankan ketika dalam proses belajar mengajar di kelas. Rencana pembelajaran itu merupakan sebuah pedoman untuk guru dalam pelaksanaan proses, sehingga tidak terjadi pembiasan atau pengembangan materi selain yang harus disampaikan pada waktu tersebut. Menurut Kunandar (2011:263) RPP ialah rencana yang menggambarkan suatu prosedur serta pengorganisasian kegiatan belajar dalam rangka mencapai satu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dalam Standar Isi serta dijabarkan pada silabus. RPP adalah persiapan yang harus dilaksanakan guru sebelum kegiatan mengajar. Persiapan di sini bisa diartikan sebagai persiapan secara tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang akan dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk di dalamnya meyakinkan pembelajar agar mau ikut serta secara penuh. Dalam satu kelas pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Setiap latar belakang yang

berbeda dapat mempengaruhi karakter siswa dan kemampuan menerima pelajaran. Sehingga kemungkinan pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh guru tidak dapat diterapkan pada kelas-kelas tertentu. Disinilah dibutuhkan kreativitas guru untuk menyesuaikan kondisi yang dihadapi, baik metode dan model pembelajaran yang sudah direncanakan juga ikut menyesuaikan supaya tujuan dari pembelajaran tersebut bisa dicapai. Dengan begitu, guru tidak mutlak untuk mengikuti RPP, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik kelas tetapi tetap diarahkan untuk mencapai indikator yang telah direncanakan. Rencana dapat saja berubah kapan pun termasuk disaat RPP tersebut tidak dapat diterapkan di kelas tertentu.

a. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan RPP menurut Kunandar (2011:264) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

b. Komponen-komponen RPP

Terdapat 13 komponen yang harus dimuat dalam pembuatan RPP, yaitu:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema / subtema.
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai,.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
11. Sumber belajar: dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

13. Penilaian hasil pembelajaran.

c. Prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip penyusunan RPP hendaknya memperhatikan:

1. Perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan /atau lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
4. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK,KD, materi pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam

satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan dengan memperhatikan:

- a. Beban Kerja Minimal Guru

- 1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
- 2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

- b. Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite

sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri.

- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.
- 3) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya.
- 4) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

c. Pengelolaan Kelas

- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

- 7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- 8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- 9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- 10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- 11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2.1.4 Konsistensi RPP dan Pelaksanaannya

Menurut Faiq (2012:25) pelaksanaan kegiatan pembelajaran ialah implementasi dari sebuah RPP, sehingga pelaksanaan pembelajaran pun juga harus sesuai dengan RPP. Dengan adanya konsisten antara perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan dari kegiatan belajar akan dapat dicapai. Kholifah (2013:23) juga berpendapat bahwa ketika melakukan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan apa yang sudah dibuat dalam RPP yang diawali dari kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang memiliki kualitas. Sedangkan Kunandar (2011:264) menyatakan bahwa fungsi dari RPP ialah sebagai sebuah acuan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran (pelaksanaan belajar mengajar) supaya dapat lebih terarah serta berlangsung secara efisien dan efektif. Dengan arti lain, RPP mempunyai peran sebagai skenario dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebab itu, RPP hendaknya memiliki sifat luwes (fleksibel) serta memberi kemungkinan bagi guru untuk membuat penyesuaian dengan respon

yang diberikan siswa saat proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya.

Dari uraian ketiga teori tersebut pada dasarnya memiliki pengertian yang sama. Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus sesuai dan berpedoman pada RPP yang telah disusun. RPP yang sudah dibuat adalah sebagai acuan guru saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Namun Kunandar menekankan bahwa RPP hendaknya bersifat luwes.

Dalam Kurikulum 2013 yang menjadi karakteristik pembelajaran adalah dalam teknik pembelajaran yang dikenal dengan pendekatan saintifik. Kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016), yakni:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti Pelaksanaan

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi:

- a) Eksplorasi
- b) Elaborasi
- c) Konfirmasi

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru sebagai pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Dan siswa sebagai pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (tidak membosankan) serta dapat menanamkan konsep pada semua siswa bukanlah hal yang mudah, apalagi dengan kemampuan siswa yang beraneka ragam. Maka disinilah peran guru yang kreatif dan mampu memahami keberagaman siswa sangat dibutuhkan.

2.2 Kajian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan konsistensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya juga dilakukan oleh Wikanengsih, dkk (dalam Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 1, Mei 2015) dengan judul Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). Penelitian ini difokuskan pada RPP yang disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) RPP yang disusun responden banyak mengandung ketidaksesuaian dengan isi permendiknas nomor 41 tahun 2007 dalam komponen perumusan tujuan pembelajaran, penyajian materi ajar dan organisasinya, kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran, kesesuaian teknik/metode pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penilaian; 2) kesalahan yang terdapat dalam RPP yang disusun responden berhubungan dengan komponen yang dijelaskan dalam poin 1 di atas; 3) responden memiliki

sikap positif terhadap penyusunan RPP sehingga diperlukan pembinaan dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan mereka; 4) faktor penyebab kesalahan yang dilakukan responden pada penyusunan RPP disebabkan ketidakmampuan mereka dalam bidang pengetahuan (kognitif) teori penyusunan RPP sesuai tuntutan permendiknas nomor 41 tahun 2007.

Penelitian lain juga dilakukan oleh TA Bangun (2016) Universitas Medan dengan judul Analisis Kesesuaian Antara Komponen RPP Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. Temuan dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan RPP yang disusun oleh empat responden banyak mengandung ketidaksesuaian dengan isi Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 dalam komponen perumusan indikator pencapaian kompetensi; ketepatan dalam menggunakan kata kerja operasional; penyajian materi ajar dan organisasinya; kesesuaian antara sumber belajar dan karakter Kurikulum 2013; kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran; kesesuaian teknik/metode pembelajaran; dan kelengkapan instrumen penilaian. Persentase kesesuaian komponen RPP mata pelajaran bahasa Indonesia yang disusun oleh empat guru di SMP Negeri 14 Langsa adalah 62,8%.

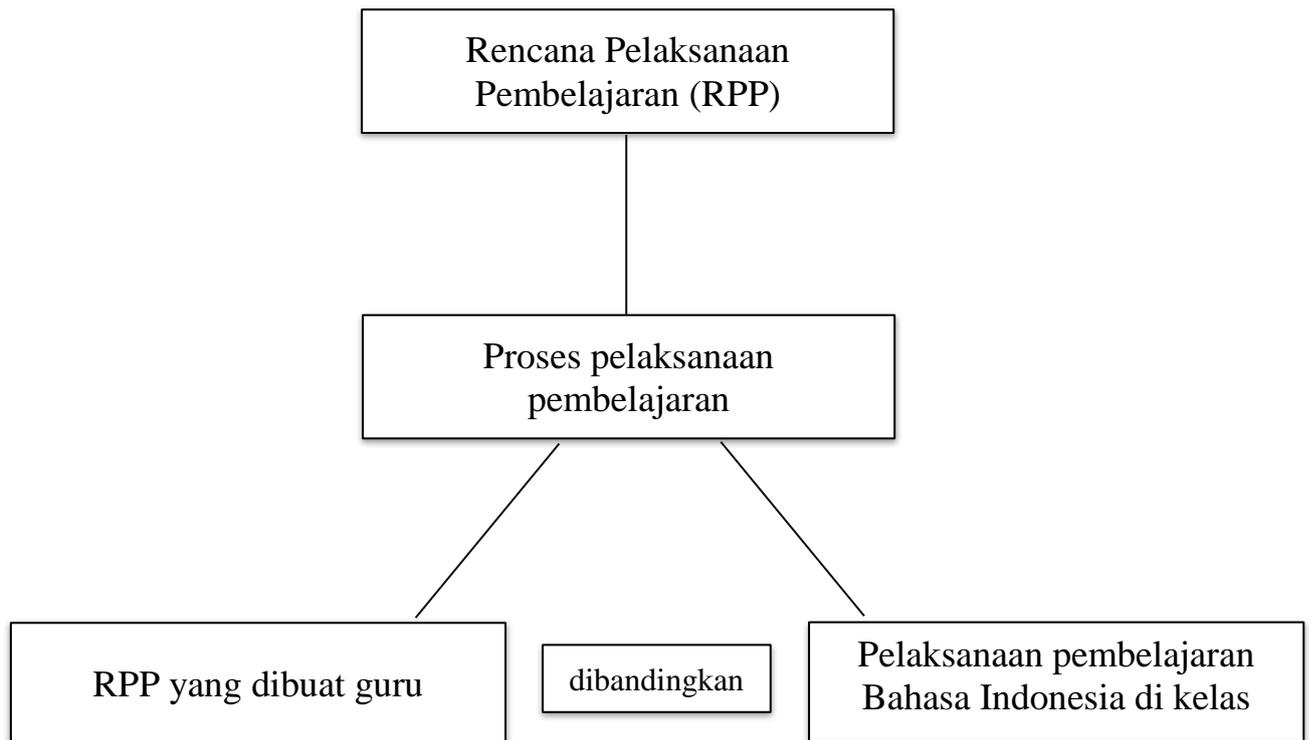
Penelitian mengenai analisis kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan oleh Anggraeni, P., & Akbar, A (2018) dengan judul Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian RPP dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang memiliki persentase sebesar 68.0 % dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas

yang tercantum pada RPP mulai dari kegiatan awal (79.8%), inti (63.8%) dan penutup (68.8.6%) telah sesuai atau memiliki kesesuaian yang tinggi dengan aktifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Namun demikian meskipun memiliki kategori yang tinggi, tetapi belum seluruhnya sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga masih diperlukan adanya pengarahan dan pembinaan lagi kepada guru bahwa melaksanakan proses pembelajaran harus terus berpedoman pada RPP agar proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Kerangka berpikir dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana memahami dan mengkaji permasalahan yang diteliti (Sutopo, 2006:32).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Kota Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada semua guru bahasa Indonesia yang melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan sebagai pedoman pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian